

1. Lampiran

Terapi Akupresure Dalam Mengatasi Konstipasi pada Pasien Stroke Yang Mengalami Tirah Baring Lama Pada Pasien Stroke

A. Pengertian

Akupresure merupakan salah satu bentuk terapi yang dapat dilakukan untuk mengembalikan fungsi esktremitas atas. Akupresure merupakan metode noninvasif yang prinsip kerjanya didasarkan pada prinsip akupunktur (Black & Hawk 2009, Lemone & Burke 2008). Akupresure adalah salah satu terapi modalitas yang bentuknya kolaborasi dengan teknik pijatan titik yang bisa membuat rangsangan atau stimulus untuk konstipasi.

B. Cara pemijatan akupresure

Dalam pemijatan atau melakukan tekanan, sebaiknya jangan terlalu keras dan membuat pasien kesakitan. tekanan yang benar harus dapat menciptakan sensasi rasa (nyaman). Ptekanan dilakukan selama kurang lebih 10-20 detik, dengan menggunakan jempol, dengan penekanan pada atas pusat, kiri pusat, kanan pusat dan bawah pusat.

Titik utama untuk konstipasi : ST 36 Zu San Li, CV 12 Zong Wan, ST 34 liang Ziu, Li 4 Hegu

- 1) ST 36 Zun San Li, (sedate) terletak tiga *Cun* dari atas pusar
- 2) CV Zong Wan (sedate) terletak empat *Cun* di bawah pusar
- 3) ST 34 Liong Ziu (sedate) terletak dua *Cun* di samping kanan pusar
- 4) Li 4 Hegu (sedate) terletak dua *cun* di samping kiri pusar

C. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pemijatan akupresure

1) Kebersihan terapis

Mencuci tangan dengan air yang mengalir dan menggunakan sabun antiseptik sebelum melakukan dan setelah melakukan terapi sangatlah penting. Hal tersebut dilakukan untuk mencegah penularan penyakit antara terapis dengan pasien.

2) Bagian-bagian yang tidak dapat dipijat

Pemijatan tidak dapat dilakukan pada kondisi kulit terkelupas

3) Menggunakan handscon

.

D. Manfaat akupresure

Akupresure merupakan terapi komplementer dimana banyak mempunyai manfaat salah satunya untuk melancarkan sistem pencernaan/ konstipasi. Pada pasien stroke yang mengalami tirah baring lama atau mobilisasi yang kurang cenderung mengalami gangguan sistem pencernaan sehingga terapi akupresure adalah salah satu terapi komplementer yang dapat memperlancar sistem pencernaan atau konstipasi.

E. Kelebihan dan kekurangan

Kelebihan terapi akupresure yaitu :

- a.** Mudah dilakukan (tidak menggunakan alat invasif)
- b.** Reaksi cepat
- c.** Penentuan titik terapinya mudah dan tidak menggunakan kekuatan yang besar.
- d.** Pelaksanaan terapi memerlukan waktu cepat

Kekurangan

- a. Pelaksanaannya membutuhkan tempat yang kondusif(rasa nyaman dan tenang).
- a. Pelaksanaannya membutuhkan tempat yang kondusif (nyaman dan tenang).
- b. Menggunakan jempol tangan manual.

F. Gambar saat melakukan tindakan terapi akupresure pada klien di ruang inap lantai III unit Stroke RSPAD Gatot Soebroto





G. Evaluasi

Untuk mengevaluasi tindakan yang dilakukan yaitu :

1. Mengevaluasi Kemampuan Klien sebelum melakukan terapi:
 - a. Kemampuan Klien Untuk melakukan terapi mandiri.
 - b. Kaji perasaan klien sebelum BAB (kecemasan, tegang, dll)
 - c. Kaji warna dan kontinuitas feses
2. Mengevaluasi Kemampuan Klien sesudah melakukan BAB
 - a. Mengkaji warna feses
 - b. Mengkaji bising usus
 - c. Mengkaji adanya fekalit

H. Kesimpulan

Dari data diatas penulis menyimpulkan bahwa terapi akupresure dalam mengatasi konstipasi pada klien stroke yang mengalami tirah baring lama di RSPAD Gatot Soebroto mendapatkan hasil 100% mengalami BAB setiap harinya 1-2 kali, bising usus normal 15x/menit, feses normal tidak fekalit, mengkonsumsi buah dan sayuran tinggi serat. Sehingga penulis mengatakan bahwa terapi akupresure dalam mengatasi konstipasi pada klien stroke yang mengalami tirah baring lama di RSPAD Gatot berhasil.